

Guidance Management Counseling in Students' Moral Education in MAN Jombang Academic Year 2019/2020

Oleh : Moh. Ifan Fahmi, M.Pd.I

Jurusan Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahtzib Ngoro Jombang

Email: ifahmi399@gmail.com

Abstraks

This study aims to determine the tasks, strategies, and role of guidance and counseling teachers in MAN Jombang, as well as what factors are obstacles and supporters of the implementation of guidance and counseling programs in the moral education of students at MAN Jombang. This research is a case study research using qualitative methods that are descriptive. The object of his research is everything related to the guidance and counseling teacher at MAN Jombang. Our data sources can be from school principals, vice principals, homeroom teachers, field study teachers, counseling guidance teachers, and from students. Data collection techniques using interview and observation techniques. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis techniques. As for testing the validity of our data, we use triangulation techniques.

The results of this study explain that (1) The task of guidance and counseling teachers in the moral education of students in MAN Jombang, is to help students become human beings who believe, devote to God Almighty, and direct students to behave in society, lead students to know the talents, interests, and direction of future career trends, and solve all problems faced by students. (2) The strategy of implementing guidance and counseling in the moral education of students in MAN Jombang, can not be separated from the 4 important components that support each other, namely: basic services, responsive services, individual planning, and system support. (3) The role of guidance and counseling in the moral education of students in MAN Jombang, is very important for students to provide assistance, and direction to students, so that they can become useful human beings for the homeland and the nation. (4) Factors inhibiting the implementation of guidance and counseling programs in the moral education of students in MAN Jombang, can come from teachers, homeroom teachers, parents and students, (5) Factors supporting the implementation of guidance and counseling programs in the moral education of students in MAN Jombang, namely school principals, field studies teachers, homeroom teachers, parents, case handlers and adequate infrastructure, all of which are mutually reinforcing factors.

Keywords: Management of Guidance, Counseling and Moral Education

A. Pendahuluan

Di zaman yang modern ini kita banyak melihat realitas di masyarakat yang dipenuhi dengan permasalahan-permasalahan yang memprihatinkan, seperti meningkatnya kriminalitas, korupsi, kerusakan moral terjadi dimana-mana, dengan demikian menanamkan pendidikan agama terhadap anak diwaktu masih dini sangatlah penting bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang,

sehingga perlu untuk ditanamkan kepada anak didik kita tentang nilai-nilai keagamaan sebagai salah satu cara untuk mengatasi sedikit banyak permasalahan yang terjadi pada saat ini.

Pembiasaan-pembiasaan serta latihan-latihan sangatlah diperlukan dalam membina kepribadian seseorang, karena kebiasaan dan latihan itulah yang akan membentuk sikap tertentu pada diri seorang anak, yang lambat laun sikap itu akan menjadi kuat dan jelas. Menurut Imam Ghazali akhlak adalah gambaran tentang gerakan jiwa yang telah mendarah daging, yang karena gerakan itu dapat menimbulkan suatu pekerjaan yang dapat ditunaikan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.¹

Perkembangan anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat seperti maraknya tayangan pornografi di berbagai media sosial, penyalahgunaan alat kontrasepsi, minuman keras, dan obat-obatan terlarang yang terus menggerogoti bangsa ini, ke tidak harmonisan dalam keluarga, dan dekadensi moral orang dewasa dapat mempengaruhi gaya hidup anak didik kita, yang cenderung menyimpang dari akhlak yang mulia seperti : pelanggaran tata tertib, tawuran, minum-minuman keras, menjadi pecandu narkoba dan zat sejenisnya bahkan sampai pada pergaulan bebas.

Berdasarkan paparan diatas penulis bertujuan melakukan penelusuran dan pembahasan berkenaan dengan tugas guru bimbingan dan penyuluhan, strategi bimbingan dan penyuluhan, peran bimbingan dan penyuluhan, dan faktor apa saja yang menjadi penghambat ataupun faktor pendukung pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang.

B. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.²

Berdasarkan definisi di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa bimbingan itu adalah :

- a. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukannya, baik berupa perkataan maupun perbuatan.
- b. Bimbingan diberikan agar mereka dapat mengembangkan dirinya semaksimal mungkin.
- c. Bimbingan merupakan sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus, tidak dilakukan hanya dalam waktu tertentu saja, akan tetapi dilakukan secara terus-menerus, terencana dan mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

C. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu

1 Arief, M. Romly. 2006. Kuliah akhlak tasawuf. Jombang. UNHASY Pres Tebuireng

2 Kusmintarjo, 2007. Pendidikan dan pelatihan manajemen layanan khusus sekolah. Jakarta. Direktorat tenaga kependidikan.

membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya, sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.³

Adapun Penyuluhan menurut Kusmintarjo adalah serangkaian kontak atau hubungan bantuan langsung dengan individu dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.⁴

D. Pengertian Pendidikan Akhlak

Sebelum kita membahas Pendidikan Akhlak, kita akan menjelaskan pengertian dari Pendidikan terlebih dahulu. Dalam Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Menurut Langeveid pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.⁶

Adapun pengertian akhlak menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah gambaran tentang gerakan jiwa yang telah mendarah daging, yang karena gerakan itu dapat menimbulkan suatu pekerjaan yang dapat ditunaikan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran lagi.⁷

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan akhlak adalah aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didik untuk meningkatkan budi pekerti yang baik disertai dengan perencanaan yang baik dan dikembangkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang bisa menjadikan mereka manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

E. Tugas Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP)

Tugas Guru BP sesuai dengan ketentuan surat keputusan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tanggal 30 Juli tahun 2009 adalah Guru bimbingan konseling atau konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah. Tugas guru bimbingan dan Konseling yaitu membantu peserta didik dalam Pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, dan pengembangan karir.⁸

Adapun tugas guru BP di MAN Jombang Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan

³ Nurihsan, Achmad Juntika. 2009 Bimbingan dan konseling. Bandung PT Refika Aditama

⁴ Kusmintarjo, 2007. Pendidikan dan pelatihan manajemen layanan khusus sekolah. Jakarta. Direktorat tenaga kependidikan

⁵ UU SISDIKNAS. 2003. Jakarta. Sinar Grafika.

⁶ Hasbulloh. 2001. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

⁷ Arief, M.Romly. 2006. Kuliah Akhlak Tasawuf. Jombang. UNHAS Y Pres Tebuireng.

⁸ Permendiknas, No 39. 2009. Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan

2. Koordinasi dengan wali kelas dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
3. Memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan.
4. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang kelanjutan pendidikannya dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
5. Mengadakan penelitian-penelitian pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
6. Menyusun statistik penelitian bimbingan dan penyuluhan
7. Mengadakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
8. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan penyuluhan
9. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

Adapun hal-hal yang ingin dicapai dalam tugas BP di atas, tidak terlepas dari pendidikan Akhlak Siswa di MAN Jombang yaitu membantu peserta didik dalam:

1. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
3. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
4. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan social yang lebih luas.
5. Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.
6. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.
7. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, social dan ekonomi.
8. Mengenal system etika dan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, maupun makhluk Tuhan.
9. Mencapai kematangan dalam pilihan karir.

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan di atas, diberikan kepada siswa siswi MAN Jombang karena Madrasah ingin memberikan landasan hidup bagi anak didiknya. Adapun landasan-landasan itu adalah:

- a. Landasan hidup religious (mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa).
- b. Landasan perilaku
- c. Mencapai kematangan emosi
- d. Mencapai kematangan intelektual
- e. Memiliki kesadaran tanggung jawab sosial
- f. Mencapai kematangan pengembangan pribadi
- g. Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya
- h. Perilaku kewirausahaan (memiliki kemandirian perilaku ekonomis)
- i. Mencapai kematangan dalam pilihan karir

Dengan diberikannya landasan hidup religious, diharapkan siswa siswi MAN Jombang mengerti akan tujuan ibadah, sehingga tanpa kita perintahkan mereka akan menjalaninya dengan senang hati, sebagaimana yang peneliti lihat dalam keseharian siswa siswi MAN Jombang, yang setiap pagi mereka melakukan sholat dhuha di masjid Madrasah, sehingga apa yang mereka lakukan itu adalah sesuatu kesadaran diri untuk selalu mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Landasan perilaku diberikan kepada siswa agar siswa mengetahui norma-norma yang berlaku dimasyarakat, sehingga ketika mereka berperilaku mereka akan mempertimbangkan baik buruknya yang akan mereka lakukan nantinya.

F. Strategi Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di MAN Jombang

Strategi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang terkait dengan empat komponen program yaitu : (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) perencanaan individual, dan (4) dukungan sistem.

1. Strategi Layanan Dasar Bimbingan

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kelas atau diluar kelas, yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.⁹

Strategi pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang, dilakukan baik dengan melakukan kontak langsung dengan siswa maupun dengan cara tidak langsung, strategi dalam layanan bimbingan dan penyuluhan akhlak siswa, dilakukan melalui pelayanan klasikal, dan bimbingan kelompok. Adapun penjelasan dari masing-masing strategi sebagai berikut :

a. Bimbingan Klasikal

Layanan dasar bimbingan diberikan kepada semua siswa MAN Jombang. Dalam peluncuran program yang telah dirancang, konselor melakukan kontak langsung dengan para siswa dikelas secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para siswa dengan menggunakan layanan orientasi dan layanan informasi.

1). Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan seperti sekolahan yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancarkan dan berperannya peserta didik dilingkungan yang baru ini.¹⁰

Layanan orientasi dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukkan bagi para siswa baru, sehingga para siswa memiliki pengetahuan yang utuh tentang Madrasah Aliyah Negeri Jombang. Dalam kegiatan ini para siswa diperkenalkan tentang berbagai hal terkait dengan sekolah, seperti kepala madrasah, para dewan guru, staf administrasi, jadwal pelajaran, perpustakaan, laboratorium, tata tertib disekolah, kondisi sekolah, jurusan yang akan diambil, kegiatan ekstrakurikuler, dan

⁹ Yusuf & Nurihsan. 2010. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Sukardi, Dewa Ketut. 2002. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta

fasilitas sekolah lainnya. Diharapkan dengan mereka mengenal sekolah yang mereka tempati, mereka lebih nyaman dalam mencari ilmu.

2). Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹¹

Layanan informasi di Madrasah Aliyah Negeri Jombang diberikan kepada semua siswa MAN Jombang agar semua siswa terlayani dalam kegiatan bimbingan ini, pihak sekolah memberikan penjadwalan secara bergiliran untuk semua kelas.

Diharapkan dengan pemberian layanan informasi ini siswa Madrasah Aliyah Negeri Jombang, bisa lebih memahami akan nilai-nilai sosial, adat istiadat yang berlaku dimasyarakat, sehingga mereka menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa, sebagaimana visi dan misi Madrasah yaitu terwujudnya generasi muda yang berilmu, beramal, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan kompetitif dengan berbasis lingkungan lingkungan sehat serta meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah.

Dalam visi dan misi madrasah sudah sangatlah jelas bahwa dengan berbasis kepada lingkungan sehat, akan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, sebagaimana hadits Nabi yang berbunyi bahwa kebersihan adalah sebagian dari pada iman. Jadi dengan berbasis kepada lingkungan sehat diharapkan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Jombang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹²

Bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Negeri Jombang diberikan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil 5 sampai 10 orang. Bimbingan ini ditujukan untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hanies Yulia Fitri Bimbingan kelompok diberikan dengan harapan bisa memberikan dorongan kepada anak didik kita. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini adalah masalah yang

¹¹Sukardi, Dewa Ketut. 2002. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta

¹² Sukardi, Dewa Ketut. 2002. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta

bersifat umum, dan tidak rahasia, seperti cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stress. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.¹³

Adapun tujuan diadakannya bimbingan kelompok di madrasah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu para siswa yang sedang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.
2. Untuk melatih para siswa agar berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk ruang lingkup yang lebih besar seperti berbicara dihadapan orang banyak, di forum-forum resmi dan sebagainya.
3. Untuk melatih para siswa agar bisa bersikap lebih terbuka di dalam kelompok.
4. Untuk melatih para siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya, dan dengan teman-teman lain diluar kelompok pada umumnya.
5. Untuk melatih para siswa untuk dapat bisa mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
6. Untuk melatih para siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
7. Untuk melatih para siswa untuk memperoleh keterampilan sosial.
8. Untuk melatih para siswa mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Melalui kegiatan ini diharapkan anggota kelompok mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan hidup yang tidak sekedar meniru apa yang dilakukan oleh orang lain, serta memiliki tindakan-tindakan yang diharapkan, sehingga kegiatan bimbingan kelompok ini, siswa akan lebih terampil dan akan menjadi seseorang yang lebih berguna di masyarakat kelak.

Melalui bimbingan kelompok ini juga para siswa di ajak untuk bermusyawarah, tentang segala macam problematika yang mereka rasakan, sehingga dengan kegiatan bimbingan kelompok ini para siswa dapat bermusyawarah untuk bisa memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Sebagaimana kita dianjurkan untuk melakukan musyawarah, Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka

¹³ Hasil wawancara tanggal 16 juli 2019

bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁴

Berdasarkan ayat di atas, ketika seorang siswa menghadapi masalah maka musyawarahkan masalah itu sehingga mereka menemukan titik temu dari akar permasalahan itu, dengan bimbingan kelompok maka diharapkan mereka bisa menuntaskan permasalahan yang mereka hadapi.

2. Strategi Layanan Responsif

a. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, berdenyut, bergerak dan berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.¹⁵

Konseling kelompok menurut Latipun adalah salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari konseling kelompok adalah upaya menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman kepada siswa.

Adapun pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu para siswa MAN Jombang yang mengalami kesulitan, hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling kelompok, siswa dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara lebih tepat.

Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya melalui kelompok. Dalam konseling kelompok ini, masing-masing siswa mengemukakan masalah yang dialaminya, kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.

b. Konsultasi

Konsultasi adalah salah satu layanan bimbingan konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasihat dari seorang yang profesional. Duane brown mengatakan konsultasi sebagai suatu proses yang didasarkan atas sifat hubungan yang sama karena saling mempercayai, komunikasi yang terbuka, pendekatan bersama untuk identifikasi masalah, menyatukan sumber kemungkinan pribadi untuk mengidentifikasi dan memilih strategi yang akan mampu memecahkan masalah yang telah diidentifikasi dan saling membagi tanggung jawab dalam pelaksanaan atau penilaian program atau strategi yang telah diidentifikasi.¹⁷

¹⁴ Rahman, Fadli dkk.2004. Al-quran Terjemah. Jakarta. CV Penerbit Jumanatul Ali-ART.

¹⁵ Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.

¹⁶ Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang. UPT Universitas Muhammadiyah

¹⁷ Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Guru bimbingan memberikan layanan konsultasi kepada orang tua, guru dan pihak-pihak yang terkait dalam rangka membangun persepsi yang sama, agar terjalin kerjasama antara orang tua, guru dan pihak yang terkait, sehingga mampu memberikan bimbingan yang terbaik untuk para siswa di MAN Jombang.

c. Bimbingan Teman Sebaya

Bimbingan teman sebaya adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non akademik. Di samping itu siswa yang menjadi pembimbing juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi dan perkembangan siswa yang mendapatkan layanan bantuan bimbingan.

Bimbingan sebaya ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁸

Bimbingan sebaya ini berfungsi mendidik siswa agar saling tolong menolong sesama manusia, sebagaimana ayat diatas, kita sebagai manusia disuruh untuk bisa saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketaqwaan, tetapi janganlah kamu tolong menolong dalam hal keburukan.

3. Strategi Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual adalah upaya bimbingan yang bertujuan membantu seluruh siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan kehidupan sosial pribadinya.¹⁹

Strategi layanan perencanaan individual di MAN Jombang dilakukan melalui :

a. Penilaian Individual atau kelompok

Yang dimaksud dengan penilaian ini adalah konselor bersama siswa menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi belajar siswa. Dapat juga dikatakan bahwa konselor membantu siswa menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangannya atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, siswa akan memiliki pemahaman, penerimaan dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif.

b. Individual or small group advicement

Konselor memberikan nasihat kepada siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan hasil penilaian tentang dirinya, atau informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk :

1) Merumuskan tujuan dan merencanakan kegiatan yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya.

¹⁸ Rahman, Fadli dkk.2004. Al-quran Terjemah. Jakarta. CV Penerbit Jumanatul Ali-ART.

¹⁹ Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung. PT Refika Aditama.

- 2) Melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan.
- 3) Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

4. Strategi Dukungan Sistem

Ketiga komponen diatas, merupakan pemberian layanan BP kepada para siswa secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada para siswa, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa.

Dukungan sistem menurut Thomas Ellis adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli atau penasehat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan.²⁰

Adapun dukungan sistem yang ada di MAN Jombang adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian layanan, yang menyangkut kegiatan bimbingan di MAN Jombang yaitu :
 - 1) Bekerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas

Program bimbingan yang ada di MAN Jombang tidak bisa lepas dari bantuan dan kerjasama baik dengan guru mata pelajaran ataupun dengan wali kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bu Indri Hapsari dyah kusuma dewi ”ketika kita ingin menyelesaikan masalah siswa, maka kita memerlukan informasi dari segala aspek, dengan bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas maka hasilnya akan lebih baik, dibandingkan kita memecahkan masalah itu sendiri, dengan adanya bantuan dari orang lain, bimbingan akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, khususnya wali kelas, karena wali kelas memiliki tanggung jawab penuh kepada anak didiknya, guru bimbingan hanya membantu memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh para siswa.²¹

Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya, membantu memecahkan masalah siswa, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Hal tersebut di pertegas oleh pendapat ibu Siti Aisyah, beliau berkata ” bahwa setiap ada permasalahan maka guru, wali kelas dan guru BP bekerjasama, untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dengan melakukan musyawarah sehingga menemukan titik temu dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa, agar masalah siswa juga cepat terselesaikan, sehingga masalahnya tidak berlarut-larut.²²

Penjelasan diatas, sesuai dengan pendapat Ibu Iffatinnuha ” setiap anak yang bermasalah, maka wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP, selalu mengadakan koordinasi untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah siswa, baik masalah disekolah maupun masalah diluar sekolah, misalkan ada anak yang ketinggalan dalam belajar dengan teman sebayanya atau mempunyai IQ rendah maka kita mencari solusi untuk anak didik tersebut agar anak didik itu tidak ketinggalan jauh dari teman-

²⁰ Yusuf & Nurihsan. 2010. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

²¹ Hasil wawancara tanggal 16 Juli 2019

²² Hasil wawancara tanggal 29 Juli 2019

temannya, misalkan kita beri pelajaran yang dimana dia lemah dibidang itu, kita beri privat diluar jam pelajaran sekolah, sehingga nantinya anak tersebut bisa mengejar ketinggalannya.²³

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sanya bimbingan dilakukan oleh guru bimbingan tidak akan bisa efektif jika tanpa ada kerjasama baik dari wali kelas ataupun dari guru mata pelajaran, karena mereka lebih banyak bertatap muka dengan siswa dibandingkan dengan guru BP. Sehingga guru BP memerlukan informasi yang cukup, baik dari guru mata pelajaran atau dari wali kelas anak yang bermasalah tersebut, sehingga dalam menentukan atau memecahkan masalah siswa, guru BP dapat mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan untuk anak tersebut apakah perlu diberi bimbingan secara individu atau bimbingan kelompok dan jika memerlukan home visit maka akan dilakukan oleh guru BP.

Adapun aspek-aspek yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas untk para siswa adalah :

- a) Menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa ketika berada di kelas.
 - b) Memahami karakteristik siswa yang unikdan beragam
 - c) Menandai siswa yang diduga bermasalah
 - d) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
 - e) Mereferal siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling pada guru pembimbing.
 - f) Menampilkan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun spiritual.
 - g) Memberikan informasi tentang bagaimana cara mempelajari mata pelajaran yang diberikan dengan efektif.
- 2) Bekerjasama dengan orang tua

Dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan maka konselor melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Kerjasama ini dilakukan agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah akan tetapi bisa terus berlangsung di rumah.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu putri wahyu wulandari beliau adalah salah satu guru bimbingan di MAN jombang, beliau berkata :

” Dengan bekerjasama dengan orang tua maka kita akan mendapatkan banyak sekali masukan dari orang tua terutama, bagi kepentingan anak itu sendiri, dan jika anak itu mempunyai masalah maka kita akan mendapatkan informasi tentang anak didik itu, dan dengan informasi itu kita musyawarahkan untuk memberikan pemecahan masalah atau solusi atas masalah anak itu”²⁴

Hal tersebut dipertegas oleh pendapat ibu Hanies yulia fitri seperti berikut :

” Setiap anak didik yang bermasalah, maka kami tidak akan langsung memutuskan anak ini harus diapakan, akan tetapi kita harus mengetahui tentang anak didik tersebut, dan kita memerlukan informasi khususnya dari orang tua anak itu, karena orang tua lebih mengetahui karakter anaknya dibandingkan dengan orang lain,

²³ Hasil wawancara tanggal 30 Juli 2019

²⁴ Hasil wawancara tanggal 16 Juli 2019

sehingga kami memerlukan informasi yang cukup untuk menentukan anak didik ini akan kita berikan bimbingan seperti apa dan bagaimana, sehingga masalahnya bisa terselesaikan dengan sebaik-baiknya.”²⁵

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa melalui kerjasama dengan orang tua diharapkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan bertukar pikiran antara konselor dengan orang tua, dalam upaya mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi siswa, dan jika siswa itu mempunyai masalah, maka dengan informasi yang kita dapatkan dari orang tua diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa.

Agar terjadi kerjasama antara orang tua dengan konselor MAN jombang melakukan beberapa upaya :

- a) Para orang tua di undang ke sekolah, yang biasanya dilaksanakan pada awal-awal semester untuk memberikan informasi kepada orang tua, agar mereka mau bekerjasama dengan guru BP dan dengan dewan guru yang lain, sehingga diharapkan terjadinya kerjasama dengan saling memberikan informasi tentang anak didiknya.
- b) Pihak sekolah memberikan informasi kepada orang tua melalui surat tentang kemajuan belajar atau masalah siswa, dan diharapkan dengan memberikan informasi itu, orang tua bisa lebih memperhatikan putra putrinya apakah disekolah anaknya belajar dengan baik atau sebaliknya.
- c) Orang tua diminta untuk melaporkan keadaan anaknya bagaimana ketika berada di rumah, terutama menyangkut kegiatan belajar dan perilaku sehari-harinya, sehingga konselor mengetahui tingkah laku anak didiknya baik di sekolah maupun diluar sekolah, sehingga terjadilah kerjasama antara konselor dengan orang tua siswa, dan diharapkan dengan kerjasama ini terjadi tukar pikiran antara konselor dengan orang tua.

3) Referral

Layanan referral adalah layanan untuk melimpahkan masalah yang dihadapi individu kepada pihak lain yang lebih mampu dan berwenang, apabila masalah yang ditangani pembimbing diluar kemampuan dan kewenangan personel pemberi bantuan yang ada.²⁶ Layanan referral sendiri di MAN Jombang masih digunakan hanya untuk mengetahui kemampuan anak didik, seperti menentukan jurusan yang tepat untuk anak didik, dengan cara konselor mengundang psikolog untuk membantu guru BP dalam menentukan jurusan, bakat dan minat siswa MAN Jombang pada awal tahun pembelajaran.

b. Manajemen Program

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah. Untuk itu

²⁵ Hasil wawancara tanggal 16 Juli 2019

²⁶ Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung. PT Refika Aditama.

madrasah Aliyah Jombang, melakukan berbagai hal agar sistem manajemen bisa berjalan dengan baik, maka diperlukan:

1) Kesepakatan manajemen

Kesepakatan manajemen atas program bimbingan dan konseling diperlukan untuk menjamin implementasi program dan strategi peluncuran dalam memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ach. Hasan sebagai berikut :” bahwasanya untuk mendapatkan kesepakatan, maka pihak madrasah mengadakan rapat setiap hari senin, dan juga sebagai evaluasi setiap kegiatan yang terjadi di MAN Jombang, apakah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ada masalah atau tidak, sehingga kita dapat memantau semua kegiatan yang terjadi MAN Jombang”.²⁷

2) Penggunaan data

Penggunaan data dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN Jombang sangat bermanfaat bagi siswa, karena dengan mengumpulkan data siswa, baik data dari orang tua, dari wali kelas, dan dari guru mata pelajaran, akan sangat bermanfaat untuk kemajuan siswa itu sendiri.

Data yang dipeoleh digunakan untuk membangun dan mengembangkan potensi siswa, dan untuk lebih mudah memonitoring kemajuan siswa itu sendiri, sehingga diharapkan dengan data itu semua siswa dapat menerima apa yang mereka perlukan untuk masa depan mereka.

3) Rencana kegiatan

Rencana kegiatan sangatlah diperlukan untuk menjamin terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun rencana kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Jombang sebagai berikut :

a) Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh MAN jombang dalam rencana kegiatan meliputi studi kelayakan (Orientasi), menyusun program BK, struktur, personalia, menyiapkan tenaga, sarana prasarana, mengadakan rapat koordinasi dan menyiapkan instrumen atau modul yang akan digunakan.

b) Pelaksanaan

(1) Mengadakan orientasi

- (a) Orientasi tentang Madrasah, siswa, orang tua, wali kelas
- (b) Orientasi tentang cara belajar yang baik
- (c) Orientasi tentang pemahaman diri siswa
- (d) Orientasi tentang nilai siswa
- (e) Orientasi tentang pemahaman lingkungan
- (f) Orientasi tentang hambatan dan pemecahan
- (g) Orientasi tentang merencanakan masa depan

(2) Pengumpulan data dan informasi melalui siswa, orang tua, guru atau wali kelas

(3) Penempatan dan penyaluran, pembentukan kelompok

(4) Kegiatan bimbingan

²⁷ Hasil wawancara tanggal 12 Agustus 2019

- (a) Non paket
- (b) Dengan paket BK
- (5) Ceramah dari tokoh masyarakat atau tokoh agama
- (6) Pertemuan berkala
- (7) Penyusunan laporan
- (8) Tes IQ
- (9) Bimbingan masuk perguruan tinggi
- c) Penilaian dan tindak lanjut
 - (1) Penilaian hasil bimbingan lewat non modul dan tindak lanjut
 - (2) Penilaian hasil BK melalui paket modul
 - (3) Penilaian hasil prestasi siswa dalam pemilihan jurusan.

Berdasarkan program diatas, dapatlah kita lihat bahwa rencana kegiatan sangat dibutuhkan oleh siswa karena demi perkembangan anak didik, maka rencana kegiatan itu sangat penting untuk perkembangan anak didik di MAN Jombang, oleh karena itu guru BP di Man Jombang selalu merencanakan kegiatan yang akan mereka lakukan demi kemajuan dan perkembangan anak didik mereka, baik untuk kemajuan di bidang pendidikan maupun di bidang kepribadian siswa.

4) Kalender kegiatan

Program bimbingan dan konseling yang telah di tuangkan dalam rencana kegiatan dijadwalkan kedalam bentuk kalender kegiatan, kalender kegiatan mencakup kalender tahunan, semesteran, dan mingguan.

5) Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan program bimbingan di MAN Jombang dilaksanakan dalam bentuk kontak langsung dan kontak tidak langsung dengan siswa. Untuk kegiatan kontak langsung dilakukan secara klasikal di kelas, sedangkan penjadwalannya setiap kelas diberi alokasi waktu 1-2 jam pelajaran perminggu.

Sedangkan untuk kontak tidak langsung dilaksanakan dengan memberikan bantuan kepada siswa, baik melalui dukungan sistem atau memberikan apa yang mereka butuhkan untuk menunjang perkembangan anak didik seperti buku pabduan atau LKS, majalah dinding, kunjungan rumah atau home visit, konferensi kasus dan alih tangan, yang kesemuanya itu ditujukan untuk perkembangan anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara.

6) Anggaran

Anggaran bimbingan dan konseling di MAN Jombang untuk sekarang belum di anggarkan, jika nanti guru BP memerlukan biaya untuk melakukan bimbingan atau home visit maka guru BP akan meminta ke bendahara sekolah.

7) Fasilitas

Fasilitas guru bimbingan dan konseling di MAN Jombang sudah termasuk kedalam kategori standar, karena mempunyai ruang tersendiri untuk melakukan bimbingan, dengan luas ruang 24 m², ruangan yang cukup nyaman untuk melakukan bimbingan, ruangan itu terbagi atas dua tempat, jika kasus siswa biasa-biasa saja, maka penanganannya cukup diruang pertama, dan jika permasalahan siswa memerlukan penanganan khusus maka di taruh di ruang kedua, sehingga banyak

siswa yang melakukan konsultasi ke guru bimbingan baik gara-gara permasalahan yang sepele sampai ke permasalahan yang memerlukan penanganan khusus.

Adapun fasilitas bimbingan dan konseling di MAN Jombang sebagai berikut :

- (1) Tempat kegiatan, yang meliputi ruang kerja konselor, ruang layanan konseling dan ruang tamu.
- (2) Instrumen dan kelengkapan administrasi seperti : angket siswa dan orang tua, pedoman wawancara, pedoman observasi, format konseling, format satuan layanan dan format surat referal.
- (3) Buku-buku panduan, buku informasi tentang studi lanjutan atau kursus-kursus, modul bimbingan, buku materi layanan bimbingan, buku program tahunan, buku program semesteran, buku kasus, buku harian, buku hasil wawancara, laporan kegiatan layanan, data kehadiran siswa dan leger BK.
- (4) Perangkat elektronik
- (5) Tempat penyimpanan dokumentasi dan data siswa

Adapun sarana penunjang layanan bimbingan dan konseling di MAN Jombang adalah :

- (1) Alat pengumpul data, baik tes maupun non tes
Alat pengumpul data berupa tes yaitu : tes intelegensi, tes bakat khusus, tes kepribadian, tes minat dan tes prestasi belajar. Adapun alat pengumpul data non tes yaitu : pedoman observasi, catatan anekdot, daftar cek, skala penilaian, alat-alat mekanis, pedoman wawancara, angket dan biografi.
- (2) Alat penyimpanan data
Alat penyimpanan data berbentuk kartu, buku pribadi dan map. Bentuk kartu ini dibuat dengan sedemikian rupa dengan ukuran-ukuran serta warna tertentu, sehingga mudah untuk disimpan untuk menyimpan berbagai keterangan, informasi ataupun data untuk masing-masing siswa, maka disediakan map pribadi.
- (3) Organisasi dan personalia
Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan seluruh staf Madrasah Aliyah Negeri Jombang. Koordinator bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling secara operasional. Personel lain yang mencakup wakil kepala sekolah, guru pembimbing, guru mata pelajaran dan wali kelas, memiliki peran dan tugas masing-masing dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

G. Peran bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang,

Pendidikan merupakan komponen utama dalam menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat mengarahkan kepada masa depan bangsa, baik ataupun buruk, itu ditentukan oleh pendidikan kita saat ini. Jika pendidikan saat ini sudah teroptimalkan dan dimanfaatkan fungsinya secara baik maka kemajuan bangsa, masa depan bangsa yang cerah bukan lagi hanya sekedar impian belaka, tapi sudah menjadi kepastian yang akan terwujud.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama

pendidikan, ketiganya membentuk suatu bangunan yang saling membutuhkan satu sama lainnya.²⁸

Orang-orang Yunani kurang lebih 600 tahun sebelum masehi, telah menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha membatu manusia menjadi manusia.²⁹

Dari keseluruhan proses pendidikan yang ada di MAN Jombang ada 4 komponen pokok yang paling menunjang dalam pendidikan yaitu: program yang baik, administrasi, supervisi yang lancar, serta pelayanan bimbingan yang terarah. Dari sini jelas bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peran yang cukup penting didalam proses pendidikan di MAN Jombang.

Peran bimbingan dan konseling di MAN Jombang sangatlah penting, sebagai bukti, dari 188 responden yang diteliti, semua siswa menjawab penting sekali diberikannya bimbingan dan konseling kepada siswa, sehingga mereka bisa menentukan atau memilih mana yang terbaik bagi siswa seperti memilih setelah lulus sekolah kita kuliah dimana, setelah sekolah kita sebaiknya ngapain, mereka jadi lebih percaya diri dan menjadikan mereka lebih baik dari sebelumnya.

Seperti yang diutarakan oleh salah satu siswa MAN Jombang

“Peran bimbingan dan konseling itu sangatlah penting, karena dengan pendidikan karakter mereka bisa yakin setelah lulus mereka akan menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat dengan menggunakan pegangan, atau pedoman yang diberikan oleh para dewan guru, yang akan mereka jadikan pegangan ketika berada di masyarakat, sehingga kalau pendidikan karakter tidak diberikan mereka belum bisa yakin apakah mereka akan menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat atau tidak“.³⁰

Dana juga berpendapat saat dia mau mengikuti olimpiade bahasa Inggris, sebelum Dana masuk keruang BP dia merasa belum yakin akan dirinya apakah dia akan mampu memberikan yang terbaik untuk sekolahnya atau tidak, dan setelah Dana masuk keruangan BP dan mendapatkan pengarahan Dana menjadi yakin dan optimis untuk mengikuti lomba olimpiade bahasa Inggris yang diadakan oleh kabupaten Jombang, meskipun Dana tidak menjadi juara satu tapi setidaknya dia sudah sampai ke babak final.³¹

Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh siswa MAN Jombang, dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa peran bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan oleh para siswa dalam meningkatkan prestasi siswa, memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga mereka bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MAN Jombang, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain Guru Pembimbing atau Konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan Bimbingan dan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua.

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jombang dalam bimbingan dan konseling sangat berperan sekali dalam pendidikan akhlak siswa, karena kepala sekolah, sebagai orang yang dianggap oleh siswa sebagai orang yang nomor satu di sekolah, sehingga para siswa banyak

²⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

²⁹ Tafsir, Ahmad. 2006. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

³⁰ Hasil wawancara tanggal 15 Juli 2019

³¹ Hasil wawancara tanggal 15 Juli 2019

yang menjadikan kepala sekolah sebagai uswatun hasanah dan suri tauladan yang baik, baik bagi para staf, guru maupun siswa, baik dari segi kepemimpinannya maupun dari akhlaknya.

Adapun peranan dan tanggung jawab Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jombang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah :

- 1) Memberikan support administratif, memberikan dorongan dan pimpinan untuk seluruh program bimbingan.
 - 2) Menentukan staf yang memadai, baik segi profesinya maupun jumlahnya menurut keperluannya.
 - 3) Ikut serta dalam menetapkan dan menjelaskan peranan anggota-anggota stafnya.
 - 4) Membentuk dan menjalin hubungan kerja kooperatif dan saling membantu antara para konselor dan guru.
 - 5) Menyediakan fasilitas yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan
 - 6) Memberikan dorongan dan semangat kepada semua staf tentang program bimbingan dan konseling.
 - 7) Menjadi penanggung jawab dan pemegang disiplin di sekolah.
2. Peran Guru Mata Pelajaran

Tugas utama guru adalah mengajar, tetapi untuk keberhasilannya ia perlu bekerja sama dengan berbagai pihak. Tugas guru dalam program bimbingan yang sangat penting adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan murid-murid dapat menyesuaikan diri dengan baik, disamping menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi murid.³²

Peran guru mata pelajaran dalam pendidikan akhlak siswa sangat penting, karena guru lebih banyak bertatap muka di kelas, sehingga guru mata pelajaran lebih mengenal dan mengetahui tingkah laku siswanya, sehingga peran guru mata pelajaran dalam pendidikan akhlak siswa sangatlah dibutuhkan, apalagi guru mata pelajaran agama, mereka sangatlah berperan dalam pembentukan akhlak siswa dan juga bisa dijadikan suri tauladan yang baik bagi para siswa, sehingga guru agama harus bisa menjaga sikapnya baik disekolah maupun diluar sekolah, karena guru agama sebagai panutan anak didiknya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian murid MAN Jombang, mereka mengatakan, mereka membutuhkan seseorang yang bisa di tiru, baik dalam kehidupan di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya, karena para siswa masih membutuhkan sosok orang yang dapat mereka jadikan sebagai pedoman hidup nantinya.

3. Peran Wali Kelas

Wali kelas adalah orang yang bertanggung jawab mengelola kelas, kelas itu menjadi baik atau buruk itu semua adalah tanggung jawab seorang wali kelas, sehingga wali kelas dituntut untuk lebih aktif, dalam memberikan pengarahan kepada siswanya.

Adapun peran wali kelas dalam bimbingan dan konseling adalah membantu guru pembimbing atau konselor melaksanakan tugas-tugasnya, membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, untuk mengikuti atau menjalani kegiatan bimbingan dan konseling, berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan

³² Kusmintarjo. 2007. Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Layanan Khusus Sekolah. Jakarta . Direktorat Tenaga Kependidikan.

konseling, dan mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

Seperti yang dikatakan oleh iffatinnuha sebagai berikut :

”bimbingan dan konseling itu sangat penting untuk diberikan kepada siswa karena jiwa mereka belum stabil, baik dalam berfikir atau dalam menjalankan sesuatu hal, mereka masih memerlukan bimbingan dan arahan yang bisa menjadikan mereka manusia yang lebih baik dari sebelumnya.”³³

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djoko Trisula sebagai berikut :

” segala sesuatu itu melalui proses, baik itu bimbingan kepada anak didik kita maupun kepada anak kita sendiri, mereka membutuhkan proses, al-quran diturunkan ke dunia ini juga dengan proses tidak langsung diturunkan 30 juz sekaligus, akan tetapi diturunkan secara berangsur-angsur, sehingga mendidik anak atau mengarahkan anak didik kita yang kriterianya di atas anak-anak yang lain, maka kita harus mendidik mereka dengan pelan-pelan, anak zaman sekarang kalau dikeras akan melawan tetapi kalau diberi pengarahan secara halus Insya Allah mereka akan kembali ke jalan Allah SWT, secara pelan-pela”.³⁴

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa peran wali kelas itu sangat penting, karena guru BP juga tidak akan bertindak kalau belum mendapatkan izin dari wali kelasnya, karena segala sesuatu itu ada prosesnya atau prosedurnya, oleh karena itu peran wali kelas sangat penting dalam membimbing dan memecahkan masalah yang ada.

4. Peran orang tua

Peran orang tua dalam pendidikan akhlak siswa sangat dibutuhkan oleh setiap anak, karena orang tua adalah orang yang dapat memberikan dorongan lahir dan bathin kepada anak, orang tua lebih mengetahui semua karakter anak-anak mereka, dan orang tua lebih sering bersama mereka dibandingkan dengan orang lain, untuk itu peran dari orang tua untuk pendidikan akhlak anak sangatlah penting.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat nur Rockhim sebagai berikut :

” Bahwasanya bimbingan tanpa ada peran dari orang tua tidak akan bisa efektif, tanpa kerjasama dengan orang tua anak tidak akan berhasil karena disekolah mereka waktunya cuman dari pagi sampai siang setelah itu pulang kerumah bertemu dengan orang tua, sehingga peran dari orang tua sangatlah penting untuk membantu dalam pendidikan akhlak anak”.³⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak rockhim bahwasanya peran orang tua itu sangat penting, karena tanpa ada kerjasama dari pihak orang tua maka pendidikan anak tidak akan berhasil, karena waktu anak lebih banyak dengan orang tua dari pada dengan guru disekolah, sehingga peran orang tua sangatlah penting untuk pendidikan akhlak anak.

5. Peran guru BP

Peran guru BP dalam pendidikan akhlak itu sendiri sebagai orang yang memberikan bantuan, pengarahan kepada siswa agar para siswa mengetahui arah yang sebenarnya dalam hidup, mereka di arahkan untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, patuh keppada kedua orang tua, patuh kepada guru dan berguna bagi nusa dan bangsa. Dari

³³ Hasil wawancara tanggal 30 Juli 2019

³⁴ Hasil wawancara tanggal 05 Agustus 2019

³⁵ Hasil wawancara tanggal 05 Agustus 2019

penelitian yang peneliti lakukan bahwa sanya peran BP dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang berperan dalam:

- a. Membentuk kepribadian siswa
- b. Memberikan pengarahan kepada siswa, agar menjadi siswa yang berbudi luhur.
- c. Memberikan solusi atas masalah yang dihadapi siswa.
- d. Memberikan bimbingan kepada siswa agar tetap berada di jalan Allah SWT.
- e. Menerapkan kedisiplinan sesuai aturan yang berlaku di Madrasah
- f. Memberikan pendidikan akhlak kepada siswa
- g. Memberikan kematangan dalam berprilaku baik di dalam sekolah maupun di masyarakat.
- h. Memberikan motivasi kepada siswa agar para siswa bisa meningkatkan prestasinya.
- i. Membantu para siswa menjadi manusia yang berguna bagi dirinya maupun orang lain.

H. Faktor penghambat pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang di temui berbagai faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan. Faktor tersebut bisa datang dari :

1. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai kekurangan. Karena guru juga manusia biasa yang tak luput dari salah dan dosa. Karena tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Dari penelitian yang kami temukan bahwa sanya dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di MAN Jombang ditemukan bahwa sanya dari sekian banyak guru di MAN Jombang, sudah melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin, akan tetapi masih ada sebagian guru yang kurang dalam memberikan informasi kepada guru BP, sehingga hal itu menghambat bimbingan yang dilakukan oleh guru BP kepada para siswa.

2. Wali kelas

Wali kelas adalah orang yang bertugas mengelola kelas, wali kelas berperan sebagai salah satu orang yang menjadikan kelas itu baik atau buruk, wali kelas juga bertugas menangani siswa yang bermasalah, siswa yang lemah dalam belajar baik dari segi prestasi ataupun dari faktor keaktifan siswa.

Adapun dari penelitian yang peneliti lakukan menemukan bahwa sanya masih ada sebagian wali kelas yang masih kurang dalam melaksanakan tugasnya sebagai wali kelas, sehingga hal itu tentu saja menjadi salah satu faktor terhambatnya bimbingan kepada siswa, karena kurang adanya kerjasama dengan guru BP, sehingga ketika wali kelas ditanya berkenaan dengan anak didiknya, beliau kurang kooperatif dalam memberikan informasi kepada guru BP tentang anak didiknya. Karena kurangnya informasi dari wali kelas sehingga guru BP harus mencari informasi dari para dewan guru yang lain, sehingga hal itu menjadi salah satu faktor terhambatnya bimbingan kepada siswa.

3. Orang tua

Orang tua adalah orang yang mempunyai tugas paling besar dalam memberikan bimbingan kepada anaknya. Karena merekalah orang yang pertama yang memberikan dasar-dasar dari pendidikan, baik itu pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, disiplin dalam segala hal, sehingga pendidikan di dalam keluarga menjadi pondasi yang kokoh bagi pendidikan anak, dimulai dari anak-anak sampai mereka dewasa.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan bahwa sanya orang tua bisa menjadi salah satu sebab terhambatnya pendidikan akhlak anak, karena mereka sibuk dengan urusan duniawi, mereka lebih memilih mementingkan materi dari pada pendidikan anaknya sendiri, dan mereka beranggapan bahwa ketika anak sudah disekolahkan di tempat yang baik maka akhlak dan semuanya sudah baik, sehingga mereka tidak memperhatikan prilaku anaknya setiap hari.

Ketika seorang anak melakukan kesalahan atau terkena masalah yang serius orang tua baru tahu tentang prilaku anaknya yang sebenarnya. Sehingga ketika guru BP menanyakan tentang kepribadian siswa itu di rumah, para orang tua hanya mengatakan bahwa anaknya berperilaku baik dirumah, tanpa mengetahui prilaku yang sesungguhnya yang dilakukan oleh anak itu. Sehingga hal itu menjadi salah satu faktor terhambatnya bimbingan yang akan dilakukan oleh guru BP terhadap para siswa, karena kurangnya informasi dari para orang tua siswa.

4. Siswa

Siswa adalah individu yang sedang mencari ilmu, untuk dijadikan pedoman hidup, siswa bisa mendapatkan pendidikan dari lembaga formal. Non formal dan informal, seorang siswa akan menjadi manusia yang berakhlakul karimah jika siswa itu mendapatkan pendidikan yang tepat baik dari lembaga formal, non formal dan informal, sehingga dapat mengantarkan siswa itu ke jalan yang di Ridhoi oleh Allah SWT.

Akan tetapi akan berdampak buruk jika siswa itu tidak mendapatkan pendidikan yang tidak baik, sehingga siswa itu menjadi orang yang tidak patuh kepada kedua orang tua, guru bahkan tidak jarang siswa itu tidak sholat, tidak puasa dan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak jarang kita menemui siswa yang tidak mempunyai sopan santun baik kepada guru atau kepada orang tua.

Bimbingan dari guru BP akan berjalan dengan baik, jika siswa mempunyai keinginan dari dirinya sendiri untuk terus maju, terus belajar dan terus mengembangkan potensinya untuk menjadi manusi yang lebih baik lagi. Akan tetapi jika siswa itu tidak mempunyai keinginan untuk berubah maka hal itu akan menjadi salah satu faktor penghambat bimbingan yang dilakukan oleh guru BP.

I. Faktor pendukung pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang.

Faktor pendukung pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang antara lain kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, orang tua, alih tangan kasus dan sarana prasarana yang memadai, semua itu menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang.

Sebagaimana yang peneliti jelaskan di bab sebelumnya, bahwa semua itu menjadi pondasi yang saling menguatkan antara yang satu dengan yang lain. Apabila salah satunya hilang maka program bimbingan tidak bisa optimal, atau tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga semua aspek yang menjadi pendukung terlaksananya program BP di MAN Jombang, haruslah saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga terjadilah kerjasama yang akan menghasilkan siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah sebagaimana visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Jombang.

J. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Jombang, dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tugas guru bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang, adalah membantu para siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, mengarahkan para siswa dalam berperilaku baik di keluarga, sekolah dan masyarakat, serta mengantarkan siswa untuk mengetahui bakat, minat yang akan menjadikan mereka manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa dan kedepannya mereka bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dikemudian hari.
2. Strategi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang, tidak lepas dari 4 komponen penting yang saling mendukung yaitu (1) layanan dasar, (2) layanan responsif (3) perencanaan individual, dan (4) dukungan sistem. Yang kesemua komponen itu saling mengokohkan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga jika salah satu komponen itu dihilangkan, maka hasil dari pelaksanaan bimbingan tidak akan bisa maksimal.
3. Peran bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di MAN Jombang, sangat penting bagi para siswa untuk memberikan bantuan, pengarahan kepada siswa, agar para siswa mengetahui arah yang sebenarnya dari kehidupan ini, mereka diarahkan untuk menjadi manusia yang taat beragama, patuh kepada kedua orang tua, dan menjadikan mereka orang yang yakin akan apa yang dilakukannya itu adalah keinginan yang bisa menjadikan seseorang itu hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat.
4. Faktor penghambat pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jombang, bisa datang dari guru, wali kelas, orang tua dan siswa itu sendiri.
5. Faktor pendukung pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jombang, yaitu kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, orang tua, alih tangan kasus dan sarana prasarana yang memadai, yang kesemua faktor itu saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Daftar Rujukan

- Al-Abrasyi, muhammad Atiyah. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar pendidikan Islam*. Bandung. Pustaka Setia.
- Al-Ghalayini, Musthofa. 1976. *Terjemah Kitab'idhotun Nasyiin (Bimbingan Menuju Akhlak Luhur)*. Semarang. PT karya Toha Putra.
- Al-Ghazali. 2005. *Ihya' Ulumuddin Pensucian Jiwa*. Jakarta. Iqra Kurnia Gemilang.
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Arief, M.Romly. 2006. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jombang. UNHASYS Pres Tebuireng.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur PenelitianPraktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Bahreisy, Salim. 1997. *Terjemah Kitab Irsyadul 'Ibad Ilasabilirasyad (Petunjuk Kejalan Lurus)*. Surabaya. Darussaggaf. P.P. Alawy
- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbulloh. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- Ihsan, Hamdani. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Kusmintarjo. 2007. *Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Layanan Khusus Sekolah*. Jakarta . Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang. UPT Universitas Muhammadiyah
- Mansur, Achmad. 2005. *Pendidikan Akhlak*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Musthofa. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Permendiknas, No 39. 2009. *Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan*
- Rahman, Fadli dkk. 2004. *Al-quran Terjemah*. Jakarta. CV Penerbit Jumanatul Ali-ART.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. SIC.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih 2008. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- UU SISDIKNAS. 2003. Jakarta. Sinar Grafika.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta. Andi
- Yusuf & Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Yunan. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta